

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Permasalahan kemiskinan yang saat ini cukup kompleks sangat membutuhkan campur tangan bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini lebih cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Pada umumnya peran dunia usaha dan masyarakat juga belum optimal. Kerelawanan sosial didalam kehidupan masyarakat dapat menjadi sumber penting pemberdayaan dan pemecahan akar permasalahan kemiskinan juga mulai pudar. Dalam hal ini sangat diperlukan perubahan yang bersifat sistematis dan menyeluruh dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Untuk meningkatkan daya guna penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan mulai tahun 2007. Melalui PNPM Mandiri Perdesaan dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Dengan melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, dapat ditumbuh kembangkan sehingga mereka bukan sebagai objek melainkan sebagai subjek upaya penanggulangan kemiskinan.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan adalah program nasional dalam bentuk kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Program ini dilaksanakan melalui sinkronisasi dan pengembangan system serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan (tenaga konsultan) dan pendanaan motivasi untuk mendorong inisiatif dan perubahan masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

PNPM Mandiri Perdesaan tahun 2007 adalah kelanjutan program pengembangan kecamatan (PPK) sejak tahun 1998. Sebagai dasar pengembangan pemberdayaan masyarakat diperdesaan selalu disertakan program pendukung seperti PNPM Generasi, percepatan pembangunan daerah tertinggal dan khusus (P2DTK) untuk pengembangan daerah-daerah yang tertinggal, mulai tahun 2008 PNPM Mandiri Perdesaan mulai diperluas dengan melibatkan program pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan oleh berbagai macam departemen/sektor maupun pemerintah daerah. Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan juga diprioritaskan pada desa-desa yang masih tertinggal.

Pada dasarnya ruang lingkup kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan terbuka bagi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan yang diusulkan dan disepakati masyarakat, seperti penyediaan dana perbaikan sarana dan prasarana lingkungan pemukiman, penyediaan sumber daya keuangan melalui dana bergulir untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat miskin (perhatian yang lebih

besar perlu diberikan bagi kaum perempuan dalam memanfaatkan dana bergulir), peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintah lokal melalui penyadaran kritis, pelatihan keterampilan usaha, manajemen organisasi dan keuangan serta menerapkan tata kepemimpinan yang baik.

Dana bergulir merupakan dana abadi milik masyarakat yang dikelola oleh masyarakat melalui kegiatan perguliran Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Saat ini kegiatan perguliran SPP telah berjalan dan melayani masyarakat dari tahun 2007. Kegiatan Simpan Pinjam khusus Perempuan (SPP) adalah kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan dengan aktivitas/kegiatan pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan pinjaman. Simpan pinjam perempuan juga merupakan pinjaman modal usaha tanpa jaminan dalam bentuk perguliran dengan membentuk kelompok perempuan melalui kegiatan Pengelolaan Simpan Pinjam.

Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) mendapat alokasi dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) kedua terbesar setelah kegiatan infrastruktur. Kegiatan simpan pinjam perempuan ini mempunyai sasaran yaitu Rumah Tangga Miskin (RTM) yang produktif dan sangat memerlukan pendanaan kegiatan usaha maupun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok simpan pinjam perempuan yang sudah ada di masyarakat. Adapun bentuk dari kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini adalah memberikan dana pinjaman sebagai tambahan modal kerja bagi kelompok kaum perempuan yang mempunyai pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman.

Pemberian pinjaman dilakukan berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang ada di UPK (Unit Pengelola Kegiatan). Unit Pengelola Kegiatan (UPK) adalah lembaga di tingkat Kecamatan sebagai pengelola dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) PNPM Mandiri Perdesaan yang dapat dialokasikan untuk berbagai jenis kegiatan meliputi kegiatan sarana prasarana, pendidikan, kesehatan, UEP (Usaha Ekonomi Produktif) dan SPP (simpan pinjam perempuan). Kegiatan UEP dan SPP dikelola dan disalurkan sebagai dana bergulir ditingkat kecamatan yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Dalam penyaluran dana bergulir tidak diperolehkan memberikan pinjaman secara individu melainkan kepada kelompok yakni kelompok usaha bersama dan kelompok simpan pinjam. Prinsip transparansi, partisipasi, keberpihakan pada orang miskin dan akuntabilitas dana perguliran.

Dengan adanya pemberian pinjaman seperti ini, pihak UPK juga mengharapkan pengembalian pinjaman yang telah diberikan tersebut dengan bunga dan jangka waktu yang telah ditetapkan. Karena bagi pihak UPK, pinjaman merupakan sumber utama penghasilan sekaligus sumber perputaran dana perguliran. Sebagai jaminan pelunasan, atau hal ini pihak UPK sebagai lembaga pemberian pinjaman hanya mengandalkan kepercayaan saja terhadap kelompok pinjaman. Namun dalam prakteknya tidaklah semua berjalan dengan lancar, sebab banyak pinjaman yang terjadi kemacetan. Kemacetan yang terjadi diperlukan penanganan yang segera oleh pihak UPK agar tidak berkelanjutan menjadi kredit macet yang jika persentasinya terus meningkat akan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan UPK.

Kemacetan tersebut dikarenakan anggota kelompok yang terlambat membayar setoran dengan berbagai alasan sehingga terjadi kemacetan yang mengakibatkan pihak UPK kesulitan untuk menggulirkan dana pada kelompok lain yang ingin mendapatkan dana bantuan tersebut. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk mengetahui bagaimanakah cara pihak UPK dalam menangani kemacetan yang terjadi pada SPP PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul: **“Tinjauan Pengelolaan Dana Bergulir Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Untuk Meminimalkan Kredit Macet Pada PNPM Mandiri Perdesaan (studi kasus pada UPK Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat)”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pihak UPK hanya mengandalkan kepercayaan terhadap kelompok peminjam. Dalam praktiknya tidak semua berjalan dengan lancar, sebab banyak pinjaman yang terjadi kemacetan.
2. Adanya keterlambatan membayar setoran dari anggota kelompok sehingga terjadi kemacetan.

### **1.3. Rumusan masalah**

Dari permasalahan yang ditemukan maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu: “Bagaimana upaya pengelolaan dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Unit Pengelola Kegiatan (UPK) untuk meminimalkan kredit macet pada PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat?”

### **1.4. Maksud dan tujuan penelitian**

#### **1.4.1 Maksud penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang pengelolaan dana bergulir, untuk kemudian dituangkan dalam bentuk laporan atau tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi Akuntansi jenjang pendidikan Diploma III pada Direktorat Vokasi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

#### **1.4.2 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah, Untuk mengetahui upaya pengelolaan dana bergulir simpan pinjam perempuan (SPP) untuk meminimalkan kredit macet di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat.

## **1.5. Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan serta melatih kemampuan berpikir secara sistematis sebagai media belajar untuk memecahkan masalah serta penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai Pengelolaan Dana Bergulir yang dikelola secara akuntabilitas dan transparan oleh pemerintah dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam hal pengelolaan dana bergulir.

### **1.5.2 Kegunaan praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat dengan sumbangsuhnya berupa masukan-masukan yang membangun, khususnya dalam hal pengelolaan dana bergulir.

## **1.6. Landasan Teori**

Menurut Peter Salim dan Yenny Salim (2002:534)

**“Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.”**

Menurut Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan (2008:1)

**“Dana bergulir adalah seluruh dana program dan bersifat pinjaman dari UPK yang digunakan oleh masyarakat untuk mendanai kegiatan ekonomi masyarakat yang disalurkan melalui kelompok-kelompok masyarakat.”**

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 218/PMK.05/2009:

**“Dana bergulir diartikan sebagai dana yang dialokasikan oleh kementerian negara/lembaga/satuan kerja badan layanan umum untuk kegiatan memperkuat modal usaha bagi koperasi, usaha mikro, kecil, menengah dan usaha lainnya yang berada dibawah pembinaan kementerian negara/lembaga.”**

Menurut Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Pedesaan (2008:1):

**“Pengelolaan dana bergulir merupakan suatu program pengelolaan dana bantuan dari pemerintah dalam bentuk uang atau barang modal yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan.”**

## **1.7. Metodologi Penelitian**

### **1.7.1. Jenis Penelitian dan Metode Yang Digunakan**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Menurut (Rosmawati, (2018:5); Sugiono, (2016:1)) tentang metode penelitian:

**“ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”**



Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini adalah metode penelitian deskriptif. Yakni menurut **(Rosmawati ( 2018:5); Sugiono (2012 : 13 ))**

**“ Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.”**

### **1.7.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang penulis gunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari studi-studi sebelumnya dan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku dan lainnya.

Menurut Sugiono (2017:137) data sekunder adalah **“sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”**

### **1.7.3 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi Partisipan**

Penulis melakukan pengamatan langsung dalam kegiatan instansi Unit Pengelola Kegiatan sehingga akan memperoleh data-data yang akurat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

#### **2. Wawancara tidak terstruktur**

Pada penelitian ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan identifikasi masalah. Pertanyaan yang penulis ajukan tidak ditulis terlebih dahulu melainkan mengajukan pertanyaan secara spontan kepada narasumber.

### 3. Tinjauan *literature*

Penulis membaca buku-buku yang dapat membantu dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Tinjauan literature digunakan sebagai bagian dari komponen teknik pengumpulan data. Selain itu juga penulis dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

- 1.a Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang bersangkutan, yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dari narasumber.
- 1.b Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui peninjauan kepustakaan yang diperoleh dari berbagai sumber literature, catatan perkuliahan, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang di tinjau

#### **1.7.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Miles dan Huberman (1984), bahwa ada 3 (tiga) alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang terdiri dari :

1. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data

“kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, yang kemudian data tersebut di verifikasi.

2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, arahan sebab akibat dan berbagai proporsi.

### **1.8. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir ini penulis melakukan peninjauan langsung pada kantor Unit Pengelola Kegiatan yang beralamat di Jalan Raya Lebak Saat No 80 Desa cibedug Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat, penyelenggaraan penelitian dilakukan dari bulan Juli-Agustus 2022.